

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.¹

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan pribadi anak. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan pornografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm. 9

sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.²

Mengingat hasil studi di atas, masih dibutuhkan untuk berpikir secara mendalam tentang upaya sekolah untuk mencapai penguatan karakter berbasis Pendidikan Islam. Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pelatihan, menstransformasikan, menstransmisikan, dan mengembangkan kemampuan siswa dengan cara menerapkan (1) nilai agama; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; dan (5) integritas merupakan suatu cara penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu; pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya strategi yang ditetapkan dan diimplementasikan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu; sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk penguatan dan menanamkan karakter yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, karena Pendidikan

² Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 1

Agama Islam merupakan pendidikan agama sekaligus pendidikan nilai. Melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, peserta didik diarahkan agar menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai Islam yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam diri setiap peserta didik. Meskipun pengaruhnya berbeda beda pada masing-masing peserta didik, tergantung berbagai faktor yang memotivasinya untuk memahami nilai-nilai agama.³

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum jenjang menengah atas dialokasikan 3 jam pelajaran, dimana 1 pelajarannya memuat 45 menit dalam seminggu. Eri Sudewo mengatakan bahwa pendidikan agama di sekolah umum, kini hanya beberapa jam saja. Itu pun tampaknya juga hanya mempelajari, bukan mendidik agar perilaku menjadi baik. Inilah yang menjadi persoalan besar kita hari ini. Mempelajari agama sama seperti mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Belajar agama tanpa praktek, namanya menimba untuk menambah ilmu agama saja. Belajar ekonomi dan berhitung matematika hingga miliaran jumlahnya, cuma belajar menghitung. Tidak perlu praktek, seperti harus punya uang miliaran pula. Sementara agama harus dilatih dan dipraktekkan, dan dengan praktek inilah pendidikan agama sesungguhnya.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang ada didalam kurikulum 2013 dimana Pendidikan Agama Islam sendiri lebih banyak menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat mewarisi ajaran agama Islam dan menjadi generasi yang hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang beriman dan beramal shaleh. Tujuan pembelajaran

³ Jalaluddin, 2011, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 296

⁴ Eri Sudewo, 2011, *Character Building*, cet. 2, Jakarta: Republika, hlm.68-69

pendidikan agama Islam sendiri adalah untuk menumbuhkan akidah peserta didik melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Selain itu juga pembelajaran pendidikan agama Islam harus mewujudkan peserta didik yang taat agama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, jujur, produktif serta membentuk karakter peserta didik serta mengembangkan sikap moral dan sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penguatan Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi Norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁵

Diharapkan melalui penguatan pendidikan karakter siswa SMK Negeri 2 Jepara dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan mereka, untuk mempelajari dan menginternalisasi dan

⁵ Nur Ainiyah, 2013, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Juni, hlm.26

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moral yang mulia sehingga mereka memanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan Karakter di tingkat institusional bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang dipraktikkan oleh seluruh anggota sekolah. Adapun yang dimaksud dengan Budaya sekolah adalah karakteristik, watak, dan citra sekolah yang dipandang di mata masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis memilih judul tesis ini adalah: “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Jepara “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan.
- b. Proses pembelajaran dan penilaian PAI lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif.
- c. Terjadinya ketidaksinambungan antara kompetensi kejuruan dengan nilai nilai karakter yang didapat peserta didik SMK.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan

Budi Pekerti (PAI BP) di SMK Negeri 2 Jepara Tahun pelajaran 2020/2021?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMK Negeri 2 Jepara Tahun pelajaran 2020/2021?
3. Sejauh mana hasil Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMK Negeri 2 Jepara Tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara.
3. Mengetahui Sejauh mana hasil Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi kontribusi kemajuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang

pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Manfaat praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh seluruh kalangan yang ikut berperan dalam dunia pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan wacana dan pertimbangan dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di lembaganya.
- 2) Bagi guru PAI & Budi Pekerti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran tersebut.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya pembelajaran khususnya dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, kemudian dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya Penguatan pendidikan karakter meliputi : Pengertian Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, Nilai nilai Pendidikan Karakter, prinsip Pendidikan Karakter, konsep Pendidikan Karakter dalam islam, dasar penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMKN 2 Jepara, sejarah berdirinya SMKN 2 Jepara, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, Apa saja faktor Pendukung dan

penghambat Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, Sejauh mana hasil Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 .

Pembahasan : penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, Sejauh mana hasil Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMK N 2 Jepara. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.